

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemeliharaan kesehatan gigi dapat mencegah terjadinya penyakit gigi. Pencegahan yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menjaga kebersihan gigi. Perilaku pencegahan terhadap penyakit gigi perlu dilakukan agar tidak menyebabkan gangguan fungsi, aktivitas dan penurunan produktivitas kerja yang akan mempengaruhi kualitas hidup. Tata cara perilaku hidup dan penerapan *hygiene* perorangan akan berpengaruh terhadap kesehatan gigi yang selanjutnya mempunyai dampak terhadap kesehatan masyarakat (Sariningsih, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2014 menyatakan, bahwa diseluruh dunia terdapat 60 – 90% anak usia sekolah pada rentang usia 5 – 18 tahun memiliki karies pada gigi yang sering menimbulkan rasa sakit dan mempengaruhi kualitas hidup. Kesehatan gigi menjadi suatu masalah kesehatan yang memerlukan penanganan segera karena berdampak pada kondisi tubuh. Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 menunjukkan rasio tumpatan dan pencabutan gigi tetap sekitar 1,1% (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2017). Hasil Riskesdas 2018, sebanyak 57% dari penduduk provinsi Jawa Tengah masih mengalami masalah kesehatan gigi dengan 9,5% penduduk yang mendapatkan perawatan dan pengobatan. Presentasi yang mengalami kesehatan gigi sebesar 93% ditemukan pada kelompok usia 6 – 12 tahun, karena pada usia 6 – 12 tahun sebagian besar masih memiliki kebiasaan menggosok gigi yang keliru yaitu saat mandi pagi dan mandi sore. Hal ini dibuktikan bahwa kebiasaan benar menggosok gigi anak usia sekolah hanya 2% (BPPK, 2018). Menurut profil kesehatan kabupaten Karanganyar tahun 2014 dalam program penjangkaran kesehatan kabupaten Karanganyar pada murid SD kelas 1 adalah sejumlah 13.217 anak (97,9%).

Sedangkan total murid sejumlah 13.502 anak. Data dari Dinas Kesehatan kabupaten Karanganyar (2017) sebanyak 21 wilayah kerja Puskesmas prevalensi karies gigi tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Kebakkramat II (20,41%), Kebakkramat I (17,50%), Mojogedang I (17,3%). Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Notohartoyo & Ghani, 2015). Gigi merupakan satu kesatuan dengan anggota tubuh yang lain. Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga akan mengganggu aktivitas sehari – hari (Rakhmatto, 2017).

Dengan pengetahuan rendah mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak sehingga dapat meningkatkan resiko terjadinya karies gigi pada anak (Hamadi dkk, 2015). Kebersihan gigi dan mulut yang diabaikan, akan menimbulkan masalah diantaranya adalah kerusakan pada gigi yang disebut karies atau gigi berlubang (handayani et al, 2016).

Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin, dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan (Hidayat, 2016). Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak sehingga dapat meningkatkan resiko terjadinya karies gigi pada anak (Hamadi dkk, 2015). Adanya lapisan plak yang menempel pada gigi menjadi berlubang atau karies, apabila menempel pada gusi lapisan plak dan menyebabkan radang gusi atau gingivitis (Somantri, 2018).

Kebersihan perawatan gigi anak diperlukan peran serta orang tua. Peran orang tua sebagai figur dan sebagai panutan yang akan memberikan contoh yang baik bagi anak dalam melakukan perawatan gigi (Sunarti, 2012). Peran serta orang tua dibutuhkan dalam membimbing, mengingatkan dan memberikan fasilitas agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya (Husna, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 15 September 2020 di Desa Kaliboto, Mojogedang, Karanganyar didapatkan 35 orang tua. Peneliti melakukan wawancara terhadap 32 orang tua dan didapatkan hasil dari 32 orang tua terdapat 18 orang tua yang berpengetahuan buruk dan belum mengetahui tentang menjaga kesehatan gigi yang baik dan benar sehingga terjadi karies pada anaknya . Keadaan tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Berapa Besar Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kesehatan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah di Desa Kaliboto Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui besar presentase pengaruh penyuluhan kesehatan tingkat pengetahuan orang tua terhadap kesehatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di Desa Kaliboto Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang karies gigi sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan tentang kesehatan gigi.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang karies gigi setelah diberikan Penyuluhan Kesehatan tentang kesehatan gigi.
- c. Menganalisis kejadian karies gigi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna mengembangkan dan menambah pengetahuan tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dengan kejadian karies pada anak usia sekolah.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengalaman penelitian tentang kesehatan gigi.

#### b. Bagi Responden

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan kejadian karies pada anak.

#### c. Bagi pelayanan kesehatan terkait

Dapat dijadikan masukan dan referensi yang berarti dan bermanfaat bagi tenaga kesehatan.

#### d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data untuk penelitian selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

Peneliti yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

Penulis	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
Kharisma Aprilia, Siti Sulastri, Aryani Widayati Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta (2019)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dengan Jumlah Karies Pada Anak TK Masyithoh Maesan Lendah Kulon Progo	Jenis penelitian ini bersifat <i>deskriptif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dan anak TK Mayithoh Maesan Lendah Kulon Progo. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah sampel 25 responden masing – masing ibu dan anak. Pengolahan data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi memiliki kriteria baik sebesar 64% dan jumlah karies kriteria banyak sebesar 88%.	Perbedaan : Metode penelitian yaitu <i>quasi exsperiment</i> dengan desain komparasi yaitu dengan rancangan <i>pre post exsperimental</i> . Seda gkan kharisma aprilia menggunakan metode penelitian <i>deskriptif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Persamaan : Variabel dependen yaitu karies gigi.

dilakukan  
dengan tabulasi  
silang.

Evie Oktaviani, Yusi Sofiyah, Eli Lusinan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyah Bandung (2020)	Hubungan Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Merawat Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah 10 – 12 Tahun	Metode ini menggunakan desain <i>cross-sectional</i> , pengambilan sampel yang digunakan <i>non probability sampling</i> dengan jumlah sampel 109 pasang orang tua dan anak.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 64 (58,7%) responden berperan aktif dan 91 (83,5%) orang mengalami karies dikategori sedang. Hasil uji <i>spearman rank</i> didapatkan hasil p-value (0,002) dan koefisien korelasi sebesar -0,294.	Perbedaan : Metode penelitian yaitu <i>quasi eksperiment</i> dengan desain komparasi yaitu dengan rancangan <i>pre post eksperimental</i> . Sedangkan Evie Oktaviani menggunakan metode penelitian dengan desain <i>cross sectional</i> , pengambilan sampel yang digunakan <i>non probability sampling</i> Persamaan : Variabel dependen yaitu karies gigi.
Ni Putu Suartini, I Nyoman Asdiwinata,	Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak	Penelitian ini menggunakan metode <i>kuantitatif</i> dan desain	Hasil penelitian ini dapat menambah	Perbedaan : Metode penelitian yaitu <i>quasi</i>

---

Ika Setya Purwanti Stikes Wira Medika Bali (2019)	Tentang Karies Gigi Di Desa Bebandem Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem	penelitian <i>deskriptif</i> dengan pendekan yang digunakan adalah <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak sekolah dasar yang bersekolah di desa Bebandem wilayah kerja Puskesmas Bebandem. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 287 anak. Dengan kriteria inklusi yaitu anak yang terpilih menjadi responden, anak kelas II sampai V, dan kriteria eksklusi yaitu anak yang tidak sekolah pada saat penelitian, anak kelas VI yang sedang	wawasan anak tentang karies gigi dan lebih mengetahui tentang karies gigi atau gigi berlubang.	<p><i>exsperiment</i> dengan desain komparasi yaitu dengan rancangan <i>pre post exsperimantal</i>.</p> <p>Sedangkan Ni Putu Suartini menggunakan metode <i>kuantitatif</i> dan desain penelitian <i>deskriptif</i> dengan pendekan yang digunakan adalah <i>cross sectional</i></p> <p>Persamaan :</p> <p>Variabel dependen yaitu karies gigi.</p>
---	---	---	--	---

---

---

mengikuti ujian,  
anak yang  
sedang sakit pada  
saat penelitian.  
Penelitian ini  
menggunakan  
*Probability*  
*Sampling* dengan  
*Cluster*  
*Sampling*. Alat  
yang digunakan  
dalam penelitian  
ini adalah  
kuisioner dengan  
20 item  
pertanyaan.

---